

# **BAB I. PENDAHULUAN**

## **1.1. Latar Belakang**

Indonesia sebagai negara kepulauan terdiri atas berbagai kebudayaan yang beragam dan berbeda di setiap daerahnya. Salah satu kebudayaan di Indonesia yang mencerminkan kekayaan dan keragaman suku bangsa adalah seni tari. Menurut Soedarsono dalam Iriani (2008) Tari adalah ekspresi jiwa manusia dapat dilihat melalui gerak- gerak yang indah. Tari adalah unsur kebudayaan yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat dan telah ada sejak zaman prasejarah. Seni tari telah ada sejak zaman prasejarah dimana gerakan yang ada merupakan gerakan tangan dan kaki yang masih sangat sederhana. Hal ini dapat dibuktikan dengan ditemukannya instrumen pengiring tari seperti nekara. Bentuk sederhana yang disajikan sering dikaitkan dengan kepercayaan pada masa itu. Sehingga tarian menjadi salah satu bagian dari ritual dan terkesan magis juga sakral (Rachman, 2022).

Seni tari kemudian mengalami perkembangan yang pesat seiring dengan perkembangan zaman, dimana kemudian tokoh-tokoh intelektual Indonesia yang berpendidikan barat memulai upaya mengartikulasikan pengimbangan budaya untuk gerakan politik nasionalis (Jones, 2015). Tokoh intelektual yang menggunakan budaya sebagai gerakan salah satunya adalah Ki Hajar Dewantara. Untuk menjelaskan kepada rakyat bawahnya kesenian Jawa memiliki status yang tinggi. Beliau menggunakan rasa hormat dari bangsa Eropa kepada kesenian Jawa sebagai argument bawahannya kebudayaan Indonesia sama tinggi dengan kebudayaan Barat (Nugroho, 1992). Hal inilah yang menyebabkan seni tari di Indonesia tidak hanya dinikmati oleh bangsawan kelas atas tetapi juga bisa dinikmati seluruh masyarakat Indonesia. Melalui pergerakan inilah, sebuah perkumpulan seni di Jawa mulai mendirikan Akademi Seni di Kota Jogjakarta untuk melestarikan seni tari di pulau Jawa.

Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang juga memiliki kekayaan budaya dan keragaman tarian yang tidak kalah menarik dengan kesenian di Pulau Jawa. Keragaman tarian ini berasal dari berbagai daerah yang ada di NTT seperti tari Kataga dari Sumba Barat, tari Caci dari Manggarai, tari Gawi dari Ende, dan masih banyak lagi. Setiap daerah memiliki ciri khas gerakan tarian, alat musik pengiring maupun nyanyian pengiring yang berbeda sehingga menjadi identitas dari daerah tersebut. Banyaknya peminat seni tari di NTT dapat

dilihat dari komunitas- komunitas penari yang sering mengikuti perlombaan- perlombaan yang di buat oleh pemerintah Nusa Tenggara Timur. Kota Kupang sendiri, tercatat ada 25 sanggar tari yang memberikan pelatihan seni tari. Sarana- sarana pelatihan tersebut merupakan institusi non formal yang mewadahi peminat seni tari. Pelatihan seni tari tersebut dilakukan di rumah- rumah sederhana maupun di gedung- gedung yang dialihfungsikan menjadi tempat pelatihan seni tari, di era globalisasi ini selain tarian lokal adapun tari- tarian yang berasal dari luar dan tarian yang telah dimodifikasi. Kehadiran akademi seni tari diharapkan bisa mengatasi kekhawatiran akan hilangnya orisinalitas kebudayaan seni tari tradisional NTT, akibat adanya modifikasi dengan tarian moderen. Selain itu, belum adanya sarana pelatihan yang dapat sekaligus memberikan pendidikan dengan skala dan kelas yang lebih tinggi untuk menampung aspirasi- aspirasi para penari yang benar- benar serius ingin menekuni bidang ini sebagai karir mereka, serta menghasilkan lulusan akademisi yang dapat memajukan seni tari di NTT.

Untuk itu diperlukan sebuah bangunan Akademi Seni Tari yang dapat menampung aktivitas- aktivitas dan memberikan fasilitas untuk maksimalkan kegiatan yang ada. Salah satu hal yang menjadi perhatian yaitu isu Global Warming yang menyebabkan perubahan- perubahan ekosistem di Bumi. perubahan iklim yang ekstrim, mencairnya es sehingga permukaan air laut naik, serta perubahan jumlah dan pola presipitasi merupakan dampak dari efek pemanasan global yang berdampak langsung pada kehidupan di Bumi. Para aktivis lingkungan menuntut agar pembangunan yang ada tidak mengakibatkan kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, pada Perencanaan dan Perancangan Akademi Seni Tari kota Kupang menggunakan pendekatan Ekologi Arsitektur dengan memasukkan unsur- unsur alam dan lingkungan untuk membentuk ruang dan menghasilkan ruang yang lebih segar dan menciptakan keselarasan antara manusia dan lingkungannya. Pendekatan ini dipakai agar lebih menghasilkan banyaknya ruang terbuka yang alami agar pelajar lebih bisa menyatu dengan alam saat melakukan latihan.

Melalui latar belakang di atas, diketahui bahwa pendidikan seni tari yang ada di Nusa Tenggara Timur sekarang ini memiliki visi mewariskan pengetahuan dan makna dari sebuah budaya. Sementara itu, untuk pelatihan yang lebih bersifat praktik dilaksanakan oleh institusi non formal yang berskala kecil yang hanya dapat mewadahi peminat seni tari yang cuma sekedar hobi saja. Untuk itu, diperlukan

sebuah wadah sarana pendidikan dan pelatihan seni tari yang dapat meningkatkan kualitas seni tari dan mempertahankan orisinalitas tarian agar dapat memberikan kesempatan kepada para peminat untuk berkarir di bidang seni tari terutama di Kota Kupang. Sehingga penulis mengambil judul Tugas Akhir “Perencanaan dan Perancangan Akademi Seni Tari di Kota Kupang” untuk mewadahi sarana Pendidikan dan pelatihan tari.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Beberapa isu atau permasalahan diidentifikasi sebagai berikut:

1. Di era globalisasi sekarang ini, orisinalitas kebudayaan seni tari mulai memudar karena adanya modifikasi-modifikasi kebudayaan seni tari tradisional dengan tarian moderen.
2. Gedung Akademi seni tari yang akan direncanakan adalah wadah aktivitas bagi kegiatan pengembangan seni dan tari dari berbagai daerah. Sehingga perlu untuk menciptakan ruang (ruang kelas, studio tari, dan ruang pementasan) yang berskala sama untuk mewadahi aktivitas tersebut.
3. Aktivitas pembelajaran seni tari tentunya membutuhkan latihan tarian/pementasan yang menggunakan musik sebagai pengiring tarian, sehingga dapat menimbulkan kebisingan yang cukup tinggi di sekitar area site.
4. Cuaca di Kota kupang yang cenderung panas dan berdebu dapat mengganggu aktivitas pembelajaran yang selalu aktif melakukan gerakan-gerakan sehingga ruang perlu dirancang dengan baik agar nyaman digunakan dan meminimalisir penggunaan AC.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah yang ada dalam perancangan akademi seni tari adalah sebagai berikut:

Bagaimana merencanakan dan merancang akademi seni tari yang berfungsi sebagai wadah sarana pendidikan dan pelatihan seni tari dengan ruang yang berskala sama, serta mengurangi dampak kebisingan dengan memperhatikan aspek-aspek ekologi dalam Perencanaan dan Perancangan Akademi Seni Tari di Kota Kupang?

## **1.4. Tujuan dan Sasaran**

### **1.4.1 Tujuan**

Tujuan dari perancangan akademi seni tari adalah sebagai berikut:

Merencanakan dan merancang Akademi Seni Tari di Kota Kupang yang berfungsi sebagai wadah sarana pendidikan dan pelatihan dengan memperhatikan ruang kelas, studio tari dan auditorium agar berskala sama sehingga bisa mengurangi dampak kebisingan yang ditimbulkan saat pelaksanaan pendidikan seni tari, serta memperhatikan aspek arsitektur ekologi ke dalam rancangan gedung akademi agar nyaman digunakan untuk aktivitas pendidikan seni tari.

### **1.4.2 Sasaran**

1. Menjadikan wadah sarana pendidikan dan pelatihan seni tari dengan skala dan kelas yang lebih tinggi untuk menampung aspirasi- aspirasi para penari yang benar- benar serius ingin menekuni bidang ini sebagai karir mereka di Kota Kupang.
2. Dapat meningkatkan kualitas dari teknik- teknik menari para akademisi yang selama ini dipelajari melalui institusi non formal.
3. Menciptakan Akademi Seni Tari pertama yang ada di provinsi Nusa Tenggara Timur.
4. Merencanakan fungsi bangunan akademik yang sesuai dengan penerapan aspek ekologi agar nyaman digunakan untuk aktivitas pendidikan seni tari di Kota Kupang yang memiliki cuaca yang panas serta berdebu.
5. Menghasilkan rekomendasi teknis berupa kerangka konseptual perencanaan dan perancangan Akademi Seni Tari yang dibingkai dalam tema olah bentuk dengan pendekatan ekologi arsitektur.

## **1.5. Batasan Studi**

### **1.5.1 Batasan Studi Spasial**

Batasan studi spasial dari penulisan tugas akhir ini yaitu pemilihan jl. Adi sucipto, kelurahan oesapa, kecamatan kelapa lima, kota kupang sebagai fokus utama Perencanaan dan Perancangan Akademi Seni Tari Kota Kupang.

### **1.5.2 Batasan Studi Substansial**

Batasan substansial dari konsep Makalah ini yaitu Perencanaan dan Perancangan Akademi Seni Tari Kota Kupang sebagai sarana pelatihan, dan pendidikan yang difokuskan pada fungsi aktivitas, program ruang, massa bangunan, pembagian zoning, serta sarana dan prasarana dengan menerapkan pendekatan arsitektur ekologi

### **1.6. Ruang Lingkup**

Ruang Lingkup pembahasan pada Perencanaan dan Perancangan Akademi Seni Tari di Kota Kupang:

- Bangunan dengan fungsi utama sebagai sarana Pendidikan profesi dengan fasilitas yang mewadahi kegiatan Seni Tari di Kota Kupang
- Pendidikan profesi dengan program diploma
- Kurikulum Akademi Seni Tari yang telah ditetapkan di Indonesia
- Lingkup perencanaan berada di Kota Kupang
- Persyaratan bangunan akademi sesuai ketentuan Departemen Pendidikan Nasional
- Pendekatan Ekologi Arsitektur pada perancangan Gedung Akademi Seni Tari

### **1.7. Metodologi**

#### **1.7.1 Metode Pengumpulan Data**

##### **1. Data primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui pengambilan data secara langsung pada lokasi perencanaan, data ini dapat di ambil dengan cara :

a. Survei lapangan ini berfungsi untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan lokasi yang berupa:

- Luasan dan bentuk tapak
- Batas- batas dengan kawasan sekitar
- Kondisi eksisting lahan
- Intensitas bangunan
- View (pandangan sekitar site)

- Keadaan iklim dan geografis tapak
- System drainase tapak dan lingkungan

b. Pengamatan mengenai aktivitas dan dokumentasi gambar kondisi tapak serta kawasan sekitar, dilakukan dengan menggunakan kamera dan peta garis.

c. Wawancara langsung kepada informan atau narasumber terkait yang dapat melengkapi dan mendukung data-data di lapangan.

d. Dokumentasi berupa foto atau pengamatan secara langsung yang berhubungan dengan data kebutuhan analisa perencanaan.

## 2. Data sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder yang dilakukan dalam proses perancangan adalah mencari data dan informasi mengenai kawasan site perancangan dan literatur mengenai fungsi dan tema sejenis fungsi bangunan. Selanjutnya, menentukan teori (data) real atau fakta yang terkait dan mendukung proses perancangan akademi seni tari. Data sekunder diambil dengan cara, Studi literatur/pustaka, untuk mendapatkan data dari pustaka-pustaka yang berhubungan dengan judul perancangan. Sebagai bahan informasi yang berupa literatur untuk materi laporan.

### 1.7.2 Kebutuhan Data

*Table 1 Kebutuhan Data Penulis, 2022*

No.	Jenis Data	Sumber Data	Metoda	Analisis
1.	Data RTRW Kota Kupang	BAPEDDA kota Kupang	Pengambilan data dengan cara memberikan surat keterangan pengambilan data	Lokasi studi
2.	Data administratif dan geografis	PUPR Kota Kupang	Pengambilan data dengan cara memberikan surat keterangan pengambilan data	Lokasi studi
3.	Foto dan dokumentasi	Kamera pribadi	Turun langsung ke lokasi perencanaan	Kebutuhan bangunan dan

				site perencanaan
4.	Buku literatur yang membahas lingkup studi tentang Akademi Seni Tari dan Ekologi Arsitektur	Perpustakaan, toko buku, online, serta skripsi dan jurnal ilmiah yang relevan	Meminjam dengan kriteria yang di tetapkan perpustakaan, membeli, dan menggunakan internet	Estetika, struktur, fungsi, utilitas, sarana dan prasarana penunjang bangunan dan tapak bangunan

### 1.7.3 Analisis Data

Dari data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisa untuk memperoleh suatu penyelesaian. Adapun analisa tersebut terdiri atas analisa kualitatif dan analisa kuantitatif:

#### 1. Analisa Kualitatif

Metode ini juga dinamakan postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat post positifisme serta sebagai metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni seni, dan disebut juga metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan irterprestasi terhadap data yang di temukan di lapangan.

Analisa kualitatif meliputi hubungan sebab akibat dalam kaitannya dengan penciptaan lingkungan yang memiliki hubungan dengan Perencanaan dan Perancangan Akademi Seni Tari di Kota Kupang.

#### 2. Analisa Kuantitatif

Merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan-perhitungan tertentu berdasarkan sebab-akibat studi sesuai dengan tahapan deskriptif, reduksi, dan seleksi yang dibuat guna menentukan besaran atau luasan guna memenuhi kebutuhan dan fasilitas pendukung yang digunakan.

## 1.8. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

- Bab 1 Pendahuluan berisi uraian yang terdiri dari latar belakang, permasalahan, tujuan serta manfaat dari perancangan serta sistematika pembahasan.
- Bab 2 Tinjauan Pustaka berisi uraian dari studi literatur yang berisi tentang tinjauan fungsi dan tinjauan tema. Tinjauan fungsi terdiri dari terminologi judul, kriteria pemilihan lokasi, deskripsi pengguna, kegiatan, kriteria, dan kebutuhan ruang serta studi kasus dari proyek fungsi sejenis. Tinjauan tema terdiri dari pengertian, interpretasi dan keterkaitan tema dengan judul serta studi banding dari tema sejenis.
- Bab 3 Gambaran umum lokasi berisi uraian yang memuat kondisi nyata lokasi penelitian yang digunakan.
- Bab 4 Analisa meliputi: Analisa Tapak, Analisa Aktivitas dan Kebutuhan Ruang, analisa Bangunan, Analisa Struktur dan Konstruksi, Analisa Utilitas.
- Bab 5 Konsep meliputi: Konsep Tapak, Konsep Bangunan, Konsep Ekologi, Konsep Struktur dan Konstruksi, Utilitas